

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Ide utama penulis dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini adalah dari ketertarikan penulis terhadap Liga Arab. Liga Arab merupakan organisasi yang multi tujuan. Dari ekonomi hingga keamanan, Liga Arab memiliki peran di kawasan Arab. Dengan 22 negara anggota, Liga Arab tentu mengemban amanah yang cukup besar dalam merealisasikan fungsi dan tujuannya di kawasan ini. Mengingat kawasan Timur Tengah (Arab) adalah kawasan yang sangat strategis. Mulai dari sisi pertambangan khususnya minyak mentah, hingga tempat lahirnya agama-agama besar dunia. Namun, dibandingkan dengan organisasi di kawasan lain seperti ASEAN, organisasi ini masih dinilai kurang memiliki ikatan dengan negara anggotanya. Oleh karenanya, walaupun dengan adanya Liga Arab di kawasan Arab, masih belum dapat menyatukan suara dalam menentukan arah. Terutama dalam menentukan kebijakan dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan.

Selain itu, konflik yang terus bermunculan di tanah Arab pastilah menjadi tantangan tersendiri bagi Liga Arab. Isu keamanan dan ekonomi menjadi perhatian utama. Tantangan tersebut kemudian muncul dalam bentuk perlawanan dari sebuah organisasi radikal yang berdiri dengan mengatas namakan Islam untuk mendirikan Daulah Islamiyah atau *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). Secara

masif dan cepat gerakan tersebut dapat menguasai beberapa wilayah Arab.

## **B. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah yang berwujud skripsi ini, penulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya :

1. Mengetahui peran dan keaktifan Liga Arab dalam menangani radikalisasi ISIS di kawasan Arab.
2. Mengetahui permasalahan yang ditimbulkan akibat keberadaan ISIS di kawasan Arab bahkan dunia Islam.
3. Karya Ilmiah (Skripsi) ini diharapkan mampu menjadi penunjang studi bagi para akademisi yang tertarik dengan peran Liga Arab dalam menjaga keamanan kawasan Arab khususnya dalam menangani radikalisasi ISIS.
4. Sebagai penunjang untuk memenuhi Tugas Akhir (TA) dalam menyelesaikan studi Program Strata Satu (S.1) jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL), di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

## **C. Latar Belakang Masalah**

Adanya tindakan kolonialisme yang melanda kawasan Arab, memunculkan keinginan bagi negara-negara berdaulat Arab untuk bersatu. Pada saat itu, negara-negara berdaulat di kawasan Arab menginginkan sebuah wadah yang dapat memajukan kawasan dan mendorong kemerdekaan bagi negara yang masih berada

dibawah kolonialisme. Bersatunya bangsa Arab sering disebut sebagai Pan-Arabisme. Pada saat itu, bumi Arab masih berada pada kekuasaan kerajaan Ottoman. Di saat yang bersamaan, Inggris yang notabene pada saat itu merupakan negara kolonial di kawasan Arab menaruh simpati. Hingga pada akhirnya, munculnya niat bangsa Arab untuk mendirikan sebuah persatuan yang dapat mewadahi negara-negara Arab dalam satu wadah organisasi didorong kuat oleh negara Inggris. Adanya Inggris sebagai pendorong kuat bangsa Arab agar tercipta organisasi kawasan di tanah Arab memiliki maksud dan tujuan tersendiri, yakni agar Bangsa Arab bersedia membantu melawan kekaisaran Ustmaniyah pada Perang Dunia I. Sebagai balasannya, Inggris berjanji akan membantu merealisasikan keinginan bangsa Arab untuk bersatu.<sup>1</sup> Kemudian pada 1943 Mesir memprakarsai adanya sebuah organisasi kawasan dalam sebuah konferensi negara-negara Arab. Hingga akhirnya Liga Arab didirikan pada 22 Maret 1945 oleh enam negara.

Liga Arab merupakan organisasi regional kawasan Arab yang menjadi wadah bagi 22 negara anggota yang telah merdeka didalamnya. Dibentuknya Liga Arab memiliki tujuan untuk memajukan kerjasama di bidang politik, menyelesaikan sengketa antar negara Arab, menggalakkan dan mengawasi kerjasama dibidang komunikasi, ekonomi, sosial dan budaya diantara negara anggota.<sup>2</sup> Dengan keberadaan Liga Arab sebagai organisasi regional, Liga Arab tentu memiliki peranan. Peran yang menjadi kewajiban bagi setiap organisasi kawasan sesuai dengan Protokol Alexandria pada 1944 yakni untuk

---

<sup>1</sup> Sidiq Jatmika, *Hubungan Internasional Kawasan Timur-Tengah*, h.109

<sup>2</sup> T. May Rudy, *Administrasi dan organisasi Internasional*, Edisi II (Cet.II; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.123.

mempromosikan dan menjaga perdamaian di kawasan, baik dengan intervensi dan menengahi sengketa di dunia Arab.<sup>3</sup> Walaupun Liga Arab telah menyetujui tindakan intervensi dalam menengahi sengketa di dunia Arab, pasal V dalam pakta yang ditanda tangani oleh negara-negara Arab menyatakan bahwa negara anggota Liga agar tidak mengambil jalan kekerasan untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi di dalam dunia Arab.<sup>4</sup>

Sebuah lembaga yang berdiri untuk mencapai sebuah tujuan tentu memiliki potensi-potensi yang dapat menghantarkan lembaga tersebut pada sebuah ketercapaian. Liga Arab yang didirikan secara bersama oleh bangsa-bangsa Arab tentu juga memiliki beragam potensi yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan organisasi. Potensi atau kekuatan tersebut diantaranya kekuatan untuk intervensi konflik, terlebih konflik antar negara anggota maupun negara anggota dengan negara asing. Hal tersebut sudah termaktub dalam Protokol Alexandria pada 1944, dimana protokol tersebut menyebutkan bahwa demi untuk menjaga keamanan kawasan maka organisasi regional berhak untuk mengintervensi konflik yang ada dalam kawasan tersebut.<sup>5</sup> Adanya keterlibatan organisasi kawasan yang terlibat langsung menyelesaikan konflik di wilayahnya menjadi kekuatan dan bumerang yang positif bagi organisasi tersebut. Dengan hal itu, maka negara-negara yang berada di bawah payungnya akan merasa terlindungi dan menjadikan kawasan tersebut kuat. Menjadi kuat karena organisasi tersebut mendapat kepercayaan dari negara anggotanya. Dengan

---

<sup>3</sup> middle-east-online.com. 2013. *A brand New Arab League*. <http://www.middle-east-online.com/english/?id=58941>.

<sup>4</sup> D. W. Bowett, *Hukum Organisasi Internasional*, diterjemahkan oleh Bambang Iriana Djajaatmadja (Jakarta: SINAR GRAFIKA, 1992), h.292.

<sup>5</sup> middle-east-online.com, *loc. cit.*

mendapat kepercayaan dari anggotanya maka Liga Arab akan mendapatkan sebuah kawasan yang kuat baik terutama dari segi pertahanan.

Jika kita lihat, kawasan Arab hingga kini masih dalam keadaan yang belum stabil. Terbukti dari terus berkejolaknya konflik di kawasan ini. Sementara itu, konflik yang terus-menerus terjadi akan mengakibatkan kerugian dan dampak yang besar bagi kawasan. Kerugian yang dapat didera oleh sebuah kawasan yang mengalami konflik dapat berupa kerugian materi yang meliputi rendahnya aktifitas produksi hingga berakibat pada menurunnya pendapatan sebuah negara, dengan kata lain konflik yang berkepanjangan pada sebuah negara dapat membuat suatu negara menjadi miskin. Terlebih, dampak psikologis yang akan muncul sebagai akibat dari adanya konflik. Oleh karenanya, dari sinilah kemudian dapat dilihat potensi-potensi dari kekuatan yang dimiliki Liga Arab dalam menyelesaikan konflik di Timur Tengah.

Sebut saja pada konflik Suriah, dimana pihak oposisi yang “diperankan” oleh masyarakat menginginkan pergantian kursi kepemimpinan dan sistem pemerintahan yang dinilai otoriter dengan sistem yang lebih demokratis, namun hingga sekarang pemerintah sendiri masih enggan untuk menggeser tampuk kepemimpinannya dan memberikan label pemberontak kepada masyarakat yang menolak kebijakan pemerintah. Hingga pada akhirnya, pecahlah perang saudara. Pada kasus konflik di Suriah, Liga Arab melakukan tindakan diantaranya membekukan keanggotaan Suriah di Liga Arab. Hal tersebut dilakukan Liga karena melihat penindasan yang dilakukan pemerintah Suriah terhadap masyarakat semakin intensif. Liga Arab kembali memberikan sanksi kepada

Suriah dengan memberlakukan sanksi ekonomi, politik, dan menarik duta besarnya dari Damaskus.

Potensi lain yang dimiliki Liga dalam mengatasi konflik juga terlihat dalam konflik yang mendera Palestina dengan Israel. Dimana konflik tersebut sudah memakan waktu selama lebih dari 6 dekade. Perebutan wilayah yang menjadi pokok permasalahan dalam konflik sekarang menjadi semakin pelik dengan isu kemanusiaan yang kian memprihatinkan, seiring dengan korban yang terus berjatuhan dari kalangan masyarakat. Terutama korban yang berasal dari pihak Palestina, khususnya bagi masyarakat yang berdomisili di Gaza. Tidak hanya itu, masyarakat yang berada di jalur perbatasan wilayah Palestina dan Israel menjadi semakin rawan akan tindak kriminal dan penindasan. Dalam konflik Palestina-Israel ini, sejak tahun 2007 Liga Arab telah bertindak sebagai pihak yang mendukung Palestina, khususnya dalam hal mengakhiri pengepungan dan blokade ekonomi yang dilakukan oleh Israel. Dukungan terhadap Palestina tersebut diwujudkan dalam perjanjian-perjanjian dan diantaranya dapat berhasil dengan genjatan senjata. Bukti lain atas kekuatan yang dimiliki oleh Liga Arab dalam konflik ini adalah dengan mendukung terciptanya negara Palestina. Dukungan tersebut diwujudkan dalam sidang di Majelis PBB. Liga Arab berhasil mengumpulkan simpati dan dukungan dari negara-negara anggota untuk meningkatkan status Palestina di Majelis Umum PBB. Meningkatnya status kedudukan Palestina sebagai negara pengamat non-anggota di PBB merupakan sebuah prestasi bagi Liga Arab. Itu berarti Palestina telah diakui sebagai negara oleh dunia. Diakuinya Palestina sebagai negara maka Palestina berhak atas

kedaulatannya.

Liga Arab terus nampak aktif dalam menyelesaikan konflik-konflik di wilayah Arab termasuk juga pada konflik di Libya. Pada kasus Libya, Liga Arab memberlakukan sistem isolasi rezim kepada Libya, sebagai respon atas perlakuan pemerintah Libya (Muammar Ghadafi) terhadap masyarakat Libya. Pada beberapa kesempatan, Liga Arab sebagai organisasi kawasan juga memberikan legitimasi bagi organisasi-organisasi internasional untuk masuk dan turut menyelesaikan konflik yang ada di wilayah Arab. Seperti pada konflik di Libya, Suriah dan Palestina-Israel.

Potensi-potensi berikutnya adalah Liga Arab memiliki negara-negara yang kuat dibidang ekonomi. Sebut saja negara Teluk. Negara Teluk ini terdiri dari Arab Saudi, Qatar, Kwait, Bahrain, Oman dan Uni Emirat Arab. Kerajaan Arab Saudi misalnya, Arab Saudi memiliki sumber daya minyak yang luar biasa. Banyak negara di dunia yang bergantung dengan ekspor minyak dari Arab Saudi. Walaupun bukan sebagai Negara yang menduduki peringkat pertama dalam menghasilkan minyak mentah dunia, Arab Saudi tetap menjadi Negara yang sangat diperhitungkan dalam ekspor minyak ke wilayah Asia. Terutama China (19%), Jepang (18%) dan Korea Selatan(13%).<sup>6</sup> Disana pula merupakan tempat umat Islam di seluruh dunia melaksanakan rukun Islam yang kelima, dengan pusatnya di Mekah dan Madinah. Dengan adanya tempat suci Islam di Arab Saudi dimana tempat tersebut selalu dikunjungi oleh ribuan umat muslim setiap tahunnya dapat meningkatkan devisa yang luar biasa bagi negara.

---

<sup>6</sup> [www.atlas.media.mit.edu](http://www.atlas.media.mit.edu). *Learn More About Trade in Saudi Arabia*.  
<https://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/sau/>. (diakses pada 21 April 2015)

Terlepas dari segala potensi yang dimiliki Liga Arab untuk membangun dan mewujudkan cita-cita di masa depan, muncul sebuah fenomena konflik baru yang menambah daftar panjang konflik di Timur Tengah. Pada 8 April 2013, dunia internasional dikejutkan dengan kemunculan *Islamic State of Irak and Syria* atau yang lebih dikenal dengan ISIS. Seolah keluar dari persembunyian, ISIS mendeklarasikan akan mendirikan sebuah *Daulah Islamiyah* di kawasan Irak hingga Suriah.<sup>7</sup> Terdiri dari organisasi-organisasi pemberontak Sunni yang berpusat di Irak, ISIS adalah sebuah gerakan Islam yang tidak diakui oleh Irak maupun Suriah.

Kelompok ini sudah ada sejak tahun 2004, dan berawal dari kelompok militan radikal Al-Qaeda di Irak. Kemiripan organisasi Al-Qaeda Irak dengan organisasi Al-Qaeda di Pakistan bentukan Osama bin Laden adalah keduanya sangat anti dengan Barat dan ingin membentuk sebuah negara Islam yang independen di wilayahnya.<sup>8</sup>

ISIS merupakan organisasi yang berpusat di Irak, dan secara masif terus mengembangkan kekuasaannya ke berbagai daerah. Hingga kini, ISIS telah mengambil alih wilayah yang cukup luas di Irak dan Suriah. Mosul yang merupakan salah satu kota terbesar di Irak sudah dikuasai oleh militan ISIS, sedangkan di Suriah, milisi ISIS sudah menguasai wilayah timur Aleppo dan kota Raqqa. Telah lebih dari 11.000 orang dari berbagai negara menjadi jihadis ISIS dan pergi ke Irak dan Suriah untuk turut berperang. Perekrutan yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Erin Mccalm. 2014. *Tracing the Rise of ISIS Into a Manace of Terror*.  
<http://www.nbcnews.com/storyline/isis-terror/tracing-rise-isis-menace-terror-n214266>.

<sup>8</sup> Nick Thompson dkk. 2014. *ISIS: Everything you need to know about the rise of the militant group*.  
<http://edition.cnn.com/interactive/2014/09/world/isis-explained/>. (Diakses pada tanggal 23 November 2014 pukul 13.15)

oleh kelompok ini menyebar di seluruh negara yang memiliki masyarakat Muslim, baik mayoritas atau bahkan minoritas.<sup>9</sup>

Adanya ekspansi wilayah yang dilakukan oleh ISIS telah menimbulkan banyak korban jiwa. Terhitung sejak awal kemunculannya, ISIS telah menyebabkan ribuan korban jiwa meninggal baik dari warga wilayah Irak dan Suriah, hingga warga asing. Kekejaman kelompok ini ditandai dengan adanya aksi penculikan ratusan masyarakat kurdi, serta aksi penculikan dan pembunuhan kepada warga asing yang ada di wilayah mereka, terlebih mereka yang memiliki afiliasi kuat dengan negara barat. Hal inilah yang menjadi teror bagi masyarakat.

Fenomena kelompok ISIS yang dikomandoi oleh Abu Bakar Al-Baghdadi ini merupakan salah satu fenomena konflik yang terjadi dari sederetan konflik yang tengah diupayakan penyelesaiannya oleh Liga Arab. Namun, konflik ini dapat membahayakan Liga Arab yang notabene adalah sebuah organisasi regional. Dapat berbahaya karena dengan adanya ISIS yang terus masif menggempur hampir sebagian wilayah Irak dan Suriah, persatuan dan kesatuan wilayah tersebut akan rusak. Terlebih aksi radikal yang diusung oleh gerakan tersebut menjadikan Liga Arab harus waspada dan mau tidak mau harus bertindak untuk menangani ISIS.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis mencoba untuk membuat suatu rumusan masalah yaitu "*Bagaimana upaya*

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

*Liga Arab dalam menangani Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)?"*

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka pemikiran pada dasarnya bertujuan untuk membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penulisan untuk menyusun hipotesa. Adapun konsep dan teori yang digunakan dalam menganalisa dan mengupas pokok permasalahan diatas adalah dengan menggunakan konsep Organisasi Internasional.

### **1. Konsep Organisasi Internasional**

Dikarenakan semakin berkembangnya zaman, aktor-aktor internasional pun juga kian bertambah. Kerjasama dalam Organisasi Internasional pun kini tidak hanya terpaku pada kerjasama antar negara saja, namun juga lembaga-lembaga lain non-pemerintah. T. May Rudy kemudian mengartikan Organisasi Internasional sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.<sup>10</sup>

T.May Rudy juga menyebutkan bahwa organisasi internasional memiliki

---

<sup>10</sup> T. May Rudy, *Administrasi dan organisasi Internasional*, Edisi II (Cet.II; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.3.

peran dan fungsinya. Peran dari organisasi internasional adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mencegah atau mengurangi intensitas konflik (sesama anggota);
- 2) Sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan;
- 3) Adakalanya pula sebagai lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan, antara lain seperti kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peacekeeping operation* dan lain-lain).

Sedangkan fungsi dari organisasi internasional, T. May Rudy memaparkan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Tempat berhimpun bagi negara-negara anggota bila organisasi internasional itu IGO (antar-negara/pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional itu masuk kategori INGO (non-pemerintah);
- 2) Untuk menyusun dan merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian internasional;
- 3) Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan/norma atau rejim-rejim internasional;
- 4) Penyediaan saluran untuk berkomunikasi diantara sesama anggota dan adakalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non-anggota (bisa dengan negara lain yang bukan anggota atau bisa juga dengan organisasi internasional lainnya);
- 5) Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

Adanya kasus ISIS di dunia Arab, ternyata sangat membuat Liga Arab khawatir hingga pada akhirnya diputuskan bahwa ISIS adalah sebagai sebuah ancaman. Hingga, pada akhirnya skema permainan Liga Arab yang tadinya bersifat tradisonal dengan hanya sebagai pengamat menjadi aktor yang terlibat langsung. Hal tersebut ditegaskan dengan adanya pernyataan dari Sekretaris

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.27.

<sup>12</sup> *Ibid.*

Jenderal Liga Arab, Nabil Al Araby menyatakan bahwa Liga Arab akan berperan dalam menghadapi ISIS baik berupa militer dan politik dengan menyebutkan ISIS sebagai organisasi radikal yang merupakan sebuah teror yang harus diperangi, dan Liga siap untuk memayungi aksi militer serta bersedia untuk membuat aliansi Arab guna memerangi kelompok-kelompok radikal.<sup>13</sup>

Setelah adanya pernyataan Nabil Al Araby kemudian Negara-negara Arab menerima ajakan Amerika Serikat untuk bergabung dengan koalisi besar memerangi ISIS.

Pola kerjasama yang kemudian terlihat dari adanya fenomena konflik ISIS ini, memaksa negara-negara Arab untuk bertindak cepat melawan radikalisme yang terus meneror masyarakat secara masif. Kerjasama internasional yang melewati batas-batas negara terlihat dengan adanya basis-basis peralatan tempur koalisi yang ada di beberapa negara Arab, serta Negara-negara Arab yang terus mengupayakan penghentian arus logistik dan dana yang mengalir ke ISIS.

## **F. Hipotesa**

Dari penjelasan tentang pokok masalah dan kerangka teori diatas maka dapat ditarik hipotesa sebagai jawaban sementara atas pertanyaan dalam penelitian ini adalah Liga Arab berperan aktif dalam menangani ISIS dengan melibatkan diri dalam koalisi keamanan Amerika Serikat dan NATO dengan menggunakan konfrontasi militer.

---

<sup>13</sup> Taufik Rachman. 2014. *Liga Arab Siap Perangi Sepakat Perangi ISIS*. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/09/08/nbk25k-liga-arab-sepakat-perangi-isis>. (diakses pada 6 Maret 2015 pukul 08:51)

## **G. Metode Penelitian**

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah sesuai dengan kriteria keilmuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya, maka penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian terhadap bahan-bahan pustaka yang merupakan data sekunder yang bersumber dari buku-buku, diktat, jurnal, artikel, majalah, surat kabar dan sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan seperti data-data yang diperoleh dari internet.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi penulisan penelitian skripsi atas judul Peran Aktif Liga Arab Dalam Menangani Radikalisasi ISIS. Kisaran waktu yang diambil antara tahun 2014 dan awal tahun 2015 dimana Liga Arab secara aktif membendung arus ISIS dengan melibatkan diri dalam pasukan keamanan NATO dan Amerika Serikat.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini, penulis akan membagi dalam 5 (lima) bab, yaitu pada bab I berupa pendahuluan yang berisi: alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Pada bab II, penulis akan menggambarkan dinamika sejarah dan struktur organisasi regional Liga Arab, fungsi dan kewenangan Liga Arab/Council Liga

Arab, serta potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh Liga Arab.

Pada bab III, membahas tentang munculnya ISIS sebagai fenomena konflik yang melakukan radikalisisasi di Timur Tengah, *Daulah* ISIS adalah *Daulah* yang berbahaya bagi Liga Arab.

Pada bab IV, penulis akan membahas tentang langkah militer liga arab dengan bergabung bersama pasukan keamanan amerika serikat dan nato.

Pada bab V, berisi tentang uraian kesimpulan dari bab-bab yang telah dijabarkan sebelumnya.